

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Anak

Muhamad Al'vizar
IKIP Siliwangi

Diena San Fauziya
IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: muhammadalvizar193@gmail.com, dienasanf@gmail.com

Abstract. Parents' attention in educating children in the family environment is very important because the family is the best place to start education, in the family environment learning opportunities can be utilized to develop children's talents. Discipline is obedience and obedience to something that has been agreed upon. Discipline can be trained from an early age through the family's parenting style, in which parents play a bigger role. The method used in this research is a descriptive analysis research method. The research results show that every person who has a different educational background certainly wants their child to be successful and disciplined in the future, therefore every parent provides rules, motivation and encouragement to become an educated and disciplined person because that is important.

Keywords: Background, Child Discipline, Education, Parents.

Abstrak. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan keluarga yang dalam hal ini orangtua lebih berperan besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian bahwa setiap orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tentu ia menginginkan anaknya sukses dan disiplin di masa depannya, maka dari itu setiap orangtua memberikan peraturan, motivasi serta megarahkan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan disiplin karena itu penting.

Kata kunci: Kedisiplinan Anak, Latar belakang, Orangtua, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Anak dalam pandangan Islam adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus bisa menjaga dan mendidik dengan baik. Pendidikan pertama anak yaitu ada dalam keluarga. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya benar dan santun tetapi harus menerapkan juga kedisiplinan. Menerapkan kedisiplinan pada anak juga cukup penting karena anak tidak hanya bersosialisasi dengan keluarga saja. Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan Jasmani, Rohani, dan Mental, inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberikan jaminan pada perkembangan

anaknya. Orangtua sangat berpengaruh terhadap anak di rumah maupun di sekolah, salah satunya disiplin anak ketika di sekolah.

Penerapan disiplin yang dilakukan orang tua terhadap anak bertujuan untuk mengatur pribadi anak agar menjadi anak yang baik. Misalnya saat anak berbuat kesalahan, sebagai orang tua harus memberi hukuman dan apabila anak melakukan perbuatan yang sama harus dihukum juga bukan dibiarkan begitu saja, anak harus mendapat gambaran mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan karena anak pasti melihat dulu gambaran dari orang tuanya. Pemberian larangan kepada anak juga tidak boleh terlalu berlebihan karena dapat menimbulkan ke sensitifan terhadap anak. Teguran terhadap anak seharusnya langsung diberikan setelah anak melakukan kesalahan, sehingga anak bisa melihat hubungan logis antara kesalahan anak dan teguran orang tua. Dalam pemberian larangan pun orang tua tidak boleh terlalu berlebihan karena dapat menyebabkan anak bersifat melawan dan melakukan nekat, sebab di usia anak sekolah cenderung tidak menurut pada orang tua. Menerapkan kedisiplinan terhadap memang suatu tantangan untuk orang tua.

Pada dasarnya disiplin didasari oleh prinsip konsistensi dalam berperilaku. Namun harus ditekankan bahwa disiplin tidak selamanya berkaitan dengan kekerasan dalam proses penerapannya. Justru penerapan kedisiplinan terhadap anak berkaitan dengan menguatkan ikatan antara orang tua dan anak. Anak juga harus bisa memandang adil disiplin sehingga saat menerapkannya, anak tidak didasari oleh keterpaksaan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus di tanamkan kepada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan keluarga yang dalam hal ini orangtua lebih berperan besar. Melalui pola asuh yang baik, orangtua akan mengarahkan anak bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung tanggung jawab yang tumbuh dari diri anak.

METODE PENELITIAN

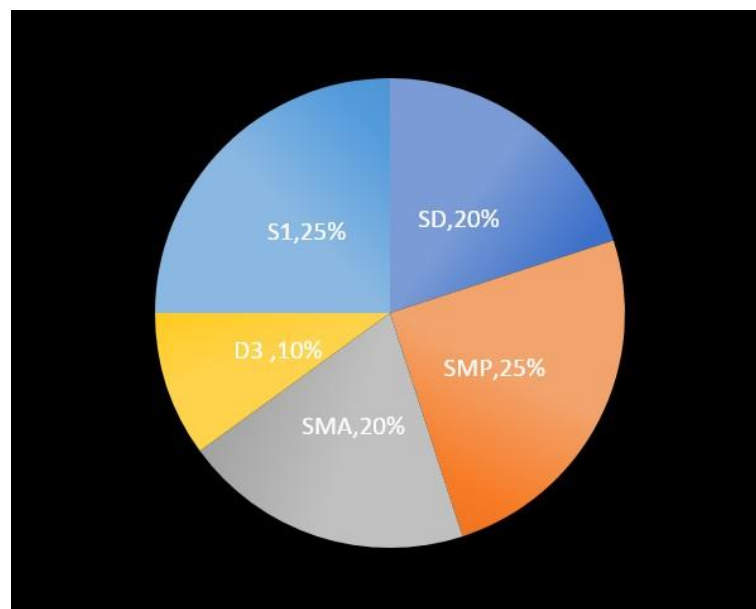
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan tidak hanya untuk menggambarkan suatu kejadian saja, tetapi dari peristiwa tersebut ditindak lanjuti dengan sebuah pemikiran kritis untuk dikaji lebih mendalam agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif analisis ini memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik dan

informasi yang detail. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah sendiri yang beralamat di Jalan. Perum pura, Tajurhalang Kec. Tajurhalang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan metode pengumpulan data dengan proses pengisian angket. Responden diambil dari remaja usia 15-17 tahun kelas X Pariwisata SMKN 1 BOJONGGEDE, Jalan Perum pura, Tajurhalang Kec. Tajurhalang Kabupaten Bogor dalam kurun waktu Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15-17 tahun di kelas X Pariwisata SMKN 1 BOJONGGEDE, Jalan Perum pura, Tajurhalang Kec. Tajurhalang Kabupaten Bogor. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tulis oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Grafik latar belakang pendidikan orangtua melalui penyebaran google form kepada santri kelas X Pariwisata SMKN 1 BOJONGGEDE secara acak menunjukkan perbandingan latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda

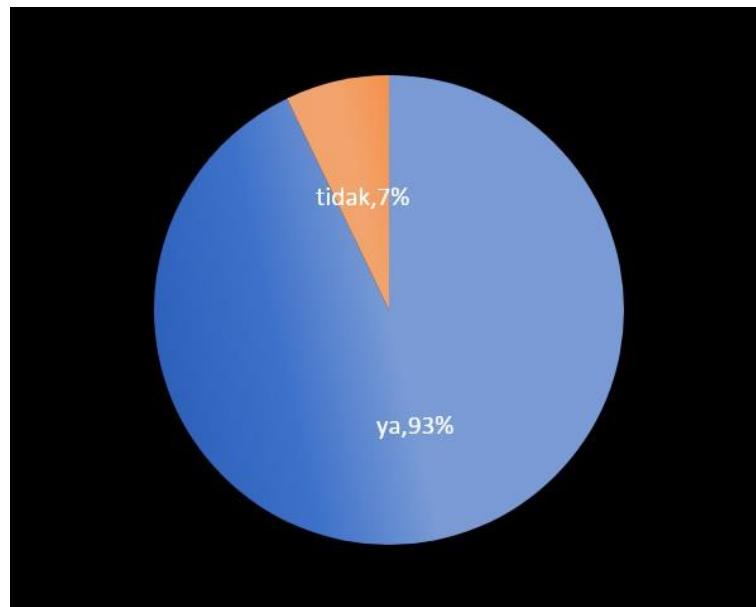


Gambar 1. Grafik Tingkat Pendidikan Orangtua

Dari grafik diatas, peneliti mendapatkan dari 14 sampel bahwa terdapat 4 orang santri yang ibu atau ayahnya berlatar belakang pendidikan SD, 5 orang santri yang ibu atau ayahnya

berlatar belakang pendidikan SMP, 4 orang santri yang ibu atau ayahnya berlatar belakang pendidikan SMA, 3 orang santri yang ayah dan ibunya berlatar belakang pendidikan, 5 orang santri yang ayah dan ibunya berlatar belakang pendidikan S1.

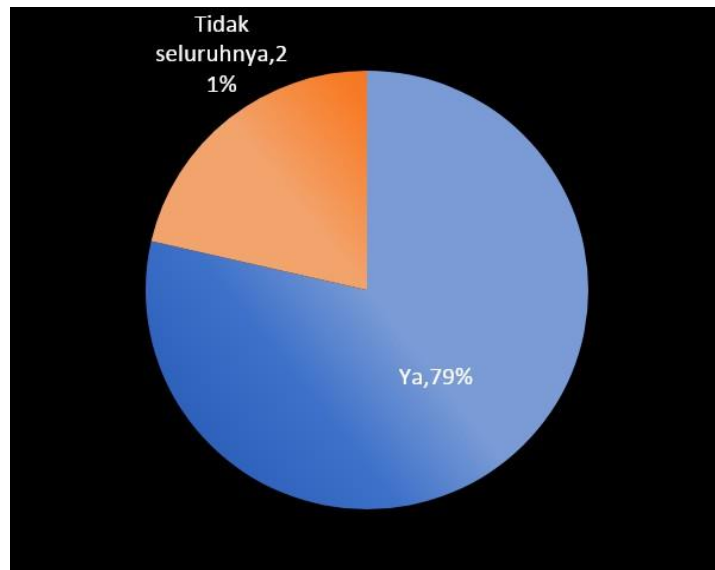
Pada pertanyaan kedua, peneliti melihat bahwa orangtua memberikan peraturan untuk mendidik anaknya walaupun mempunyai latar belakang yang berbeda, tetapi setiap orang tua memiliki tujuan yang sama.



Gambar 2. Grafik Pemberian Peraturan Terhadap Anak

Dari grafik diatas terlihat bahwa setiap orangtua yang mempunyai latar belakang SD, SMP, SMA, D3 ataupun S1, mereka tetap memberikan peraturan kepada anak-anaknya sebagai usaha untuk menanamkan kedisiplinan kepada anaknya hanya ada 1 orang santri yang orangtuanya tidak memberikan peraturan yang terbukti ayahnya berlatar belakang pendidikan SMA dan ibunya SMP.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti melihat bahwa banyak sampel yang menerima setiap peraturannya sebagai pola penerapan kedisiplinan dari orangtuanya.

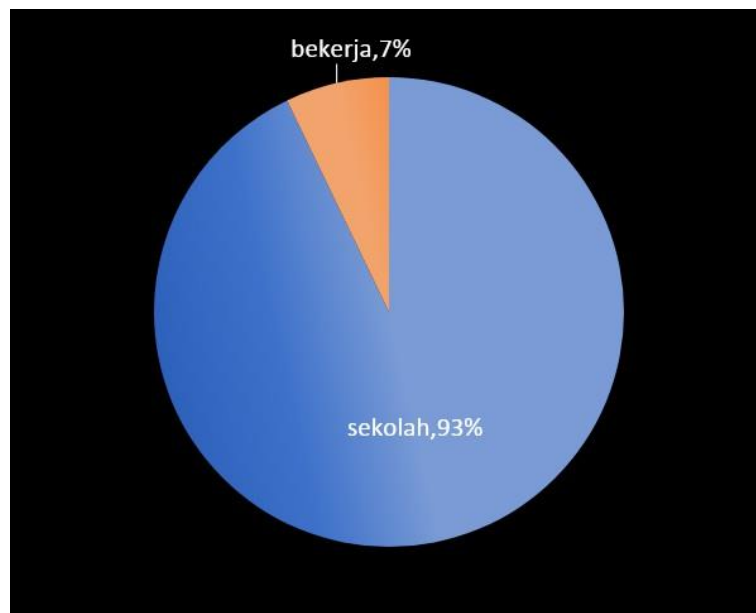


Gambar 3. Grafik Respon Anak Terhadap Peraturan

Dari grafik diatas, terlihat bahwa anak yang orangtuanya berpendidikan SD, SMP, SMA, D3, ataupun S1, mereka tetap menerima seluruh peraturan yang diberikan oleh orangtuanya, ada 2 orang anak yang tidak menerima seluruh peraturan yang diberikan oleh orangtuanya dan terbukti bahwa kedua orangtuanya berlatar pendidikan SMA, dan orangtuanya yang berlatar belakang pendidikan ayahnya SMP, ibunya S1.

Pada pertanyaan keempat, peneliti menyimpulkan bahwa, karena setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dan mempunyai kedisiplinan, maka setiap orangtua memberikan motivasi, ketegasan dalam mendidik dan selalu mengingatkan anaknya agar menjadi orang yang disiplin. Sehubungan dengan tingkat pendidikan orang tua, hal ini memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anak.

Pada pertanyaan kelima, peneliti melihat bahwa kebanyakan orangtua menginginkan anaknya agar menjadi orang yang disiplin dan berpendidikan makadari itu orangtua mengarahkan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah.



Gambar 4. Grafik Keinginan Orangtua

Dari grafik diatas, terlihat dari 13 orang anak yang orangtua nya mengarahkan untuk melanjutkan sekolah, karena pendidikan merupakan suatu *continue*, dan merupakan sesuatu yang penting, Nashruddin, Alam, dan Harun juga menyebutkan bahwa keluarga adalah lembaga sosial yang bertanggung jawab untuk mengubah suatu organism biologis. Dan Pendidikan orangtua terhadap anaknya adalah pendidikan yang didasari dengan kasih sayang, karena orangtua juga adalah pendidik yang sejati, 1 orang anak yang diarahkan untuk melanjutkan bekerja.

Pada pertanyaan keenam, peneliti menyimpulkan bahwa setiap orangtua dari latar belakang yang berbeda mereka mengarahkan kepada anak-anaknya bahwa pendidikan itu penting dan wajib untuk masa depan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua menurut hasil pemberian kuesioner kepada 14 sampel tidak terlalu berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, karena setiap orangtua yang memiliki latar belakang SD, SMP, SMA, D3, ataupun S1 karena mereka memiliki tujuan sama, tetapi jika dibandingkan menurut Siswanto "Disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku

maupun yang tertulis dan tidak tertulis serta sanggup menjalankan nya dan tidak menjalankan nya untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Sehingga latar belakang pendidikan orangtua hanya sedikit mempengaruhi dan pada dasarnya peraturan atau penerapan kedisiplinan didasari pada keteraturan diri dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama. Artinya tanggung jawab orangtua adalah mengupayakan agar anaknya disiplin, Menurut kutipanunardjan (2003: 9) Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada . Dan disiplin berhubungan denganp embinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individual manusia dengan keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur,dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengaturdirisendiri. Apabila kedisiplinan telah menyatu dengan dirinya maka perbuatan yang ia lakukan bukan lagi atau tidak sama sekali dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya, jika ia tidak melakukan sebagaimana mestinya maka itu akan menjadi beban dan nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari kehidupannya.

Sudah terbukti juga dalam kuesione rbahwa setiap orangtua menanamkan kedisiplinan dengan cara memberikan motivasi, ketegasan dalam mendidik, dan menjad iteladan untuk anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Disiplin merupakan suatu sikap perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap orangtua agar kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pendidikan adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berfikir atau tata laku anak didik secara *intelektual* dan emosional.
3. Melihat dari hasil penelitian bahwa setiap orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tentu ia menginginkan anaknya sukses dan disiplin di masa depannya, maka dari itu setiap orangtua memberikan peraturan, motivasi serta megarahkan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan disiplin karena itu penting.

SARAN

Banyak hal yang peneliti temukan dalam penelitian ini, karena peneliti selalu diingatkan juga oleh orangtua bahwa kedisiplinan dan pendidikan itu penting “Jika kamu tidak bisa disiplin maka orang lain tidak bisa percaya seutuhnya terhadap kamu”.Saran yang penulis berikan ialah, perlunya penelitian lanjutan terkait dengan hubungan latar belakang pendidikan orangtua dengan kedisiplinan anaknya.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, E. T. (2019). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Irmawati, E., Nabela, P., & Paraga, A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi dan ejaan pada judul YouTube di channel Baim Paula. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2).

Muzaki, H., & Arief, D. (2022). Analisis kesalahan berbahasa lisan pada kanal YouTube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1).

Nurhazimah, R. (2022). Analisis pelafalan kosakata bahasa Indonesia pada anak kelompok bermain (Kober) Mawar di Desa Jatisura Kabupaten Majalengka; Kajian psikolinguistik (Doctoral dissertation, S1 Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Ramdhan, M. (2020). Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Djardjowidjojo, S. (2021). Psikolinguistik. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dalman, H. (2018). Keterampilan menulis. Depok: Rajawali Pers.

Elyana, E. (2023). Upaya peningkatan kemampuan menulis surat melalui media Canva pada siswa kelas XI SMA Negeri Raksa Budi. *Linggau Journal Science Education*, 3(2), 101–108.

Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas metode dikte untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Sinar Dunia*, 2(3), 119–128.

Hayati, K. N. (2023). Penerapan discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 256–262. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2600>

Maksum, A. (2018). Metode penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.

Nugraha, A. K., Lestari, H., Fitriani, Y., & Lestari, R. F. (2024). Peningkatan kemampuan menulis resensi novel dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas XI SMA IT Izzuddin Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 67–71.